

Pelatihan BIMTEK Tentang Penerapan Standard CHSE Kepada Pendamping Kepala Perwakilan RI/Wakil Perwakilan RI Tahap III Tahun 2021 Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

Wijayanti Dewi Prabandari
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

*wijayanti@stptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 11 Maret 2022
Diterima : 16 Juni 2022
Dipublikasi: 30 Juni 2022

Keywords:

Cleanliness, Helath, Safety, Environment, Sustainability

Abstract

This technical guidance aims to provide training for the Assistant to the Head of the Indonesian Representative / Deputy Representative of the Republic of Indonesia Phase III in 2021 in collaboration with the Tourism Business Center of the Trisakti Tourism College. The method used is material counseling via Zoom Meetings online by resource persons who are experienced in their fields. The number of participants who attended was about thirty-one people. The result of this activity is to increase the application of CHSE Standards (Cleanliness, Health, Safety and Environment at Wisma KBRI and KJRI. With this service, it is hoped that the Companion of the candidate for the Head of Representative of the Republic of Indonesia/Deputy Head of Representative of the Republic of Indonesia while on duty in the country to be addressed can implement it properly, and trainees can feel satisfied so that they can improve the image in their workplace.

Kata Kunci:

Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan, Keberlanjutan

Abstrak

Bimbingan teknis ini bertujuan memberikkan pelatihan bagi Pendamping Kepala Perwakilan RI/Wakil Perwakilan RI tahap III tahun 2021 yang bekerja sama dengan Pusat Bisnis Kepariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Metode yang digunakan adalah penyuluhan materi secara Zoom Meeting melalui online oleh Nara sumber yang sudah berpengalaman di bidangnya. Jumlah peserta yang mengikuti sekitar 39 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan penerapan Standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety dan Environment di Wisma KBRI dan KJRI. Dengan pengabdian ini diharapkan agar Pendamping calon Kepala Perwakilan RI/Wakil Kepala Perwakilan RI saat bertugas di negara yang akan dituju dapat menerapkannya dengan baik dan peserta pelatihan dapat merasa puas sehingga dapat meningkatkan citra di tempat tugasnya.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti terletak di Jl. IKPN Bintaro No.1 Jakarta Selatan yang berdiri sejak tahun 1969, sejarah kampus STP Trisakti pada tahun 1969 masih terletak di Grogol bergabung dengan Universitas Trisakti dengan nama Akademi Perhotelan dan Kepariwisataan. Tahun 1987 berpindah ke Bintaro dengan nama Akademi Pariwisata Trisakti, selanjutnya sampai sekarang menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti memiliki beberapa Program Studi yaitu Diploma IV Pengelolaan Hotel, Diploma IV Usaha Perjalanan Wisata, S1 Pariwisata, S2 Pariwisata, S3 Program Doktorat Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti mendidik para insan pariwisata yang dapat berkompotensi secara global kami juga memiliki tenaga pengajar yang profesional di bidangnya yang siap bersaing nasional dan internasional. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti secara terus-menerus memberikan edukasi pariwisata dan perhotelan kepada mahasiswa juga sangat berkompotensi dalam menyediakan pelatihan perhotelan bagi para pengguna jasa baik dari pemerintahan, institusi, maupun perusahaan.

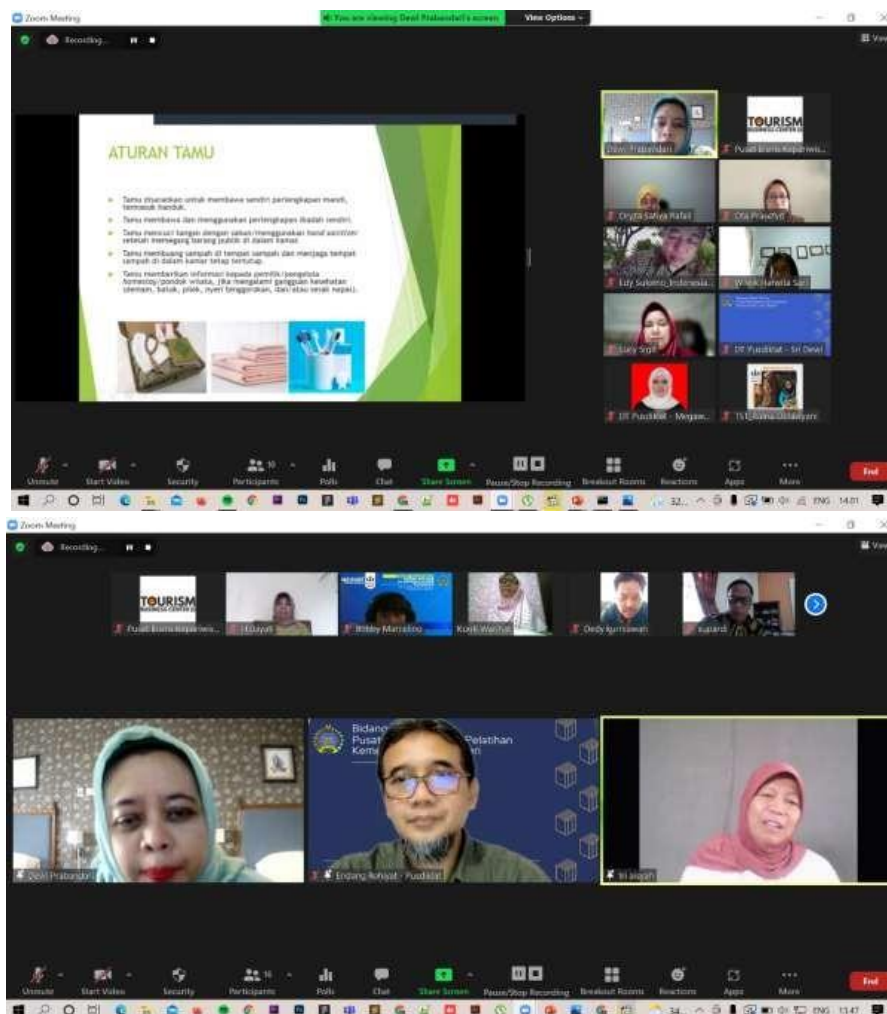
Pusat Bisnis Kepariwisataan Trisakti merupakan salah satu unit yang membantu untuk mendapatkan pendapatan yang memiliki beberapa unit yaitu Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Trisakti Tour, Incube Artisan Coffee, Pusat Bahasa. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti banyak memiliki para *trainer* (yang sangat kompeten di bidangnya dan banyak diminta untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pariwisata dan lainnya untuk pihak luar. Pusat Bisnis Kepariwisataan sebagai wadah resmi yang ditugaskan untuk melaksanakan program-program kerjasama dengan pihak lain tentunya banyak melibatkan dosen-dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti yang berkompotensi dibidangnya. Salah satunya adalah kerjasama dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang meminta kami untuk memberikan pelatihan mengenai standar Protokol Covid 19. Pelatihan adalah cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada perilaku karyawan yang menindak lanjuti dengan pengadaan *training* (Simamora, 2014). Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya (Elisa et al, 2014).

Pandemi akibat Virus SARS-CoV2 yang melanda dunia memberikan pengaruh cukup besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi pada awal Bulan Maret 2020. Berbagai upaya pemerintah untuk menangani pandemi diantaranya dengan menerapkan protokol kesehatan (Yuliana et al, 2021). Permasalahan yang dihadapi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia adalah tidak semua pegawai menerapkan CHSE (*Cleanliness, Helath, Safety, Environment, Sustainability*) secara maksimal pada dilingkungan kerjanya. Masih banyak pegawai di Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia yang belum memenuhi standar penerapan protokol kesehatan. Hal ini didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang penerapan CHSE. Sementara itu, dengan banyaknya tamu yang datang berkunjung di Kantor Kementrian Luar Negeri, hal ini mengharuskan pegawai dan tamu harus menerapkan CHSE agar terhindar dari penularan virus COVID-19.

Tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut (Rosalina et al, 2022; Pantiyasa & Semara, 2021): (1) Meningkatkan kesadaran diri individu; (2) Meningkatkan keterampilan individu dalam satu bidang keahlian atau lebih; (3) Meningkatkan motivasi individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara secara memuaskan; (4) Mampu menciptakan kepuasan para pengguna jasa usahanya, sehingga dapat meningkatkan citra di tempat bertugasnya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan acara pelatihan Bimtek Pendamping Kepala Perwakilan RI dan Wakil Kepala Perwakilan RI dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 September 2021 berlokasi di Ruang Kamar Hotel Trisakti 102 on line class di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dari pukul 08.00 sampai dengan 15.30 dengan jumlah peserta 39 orang. Metode pelaksanaan kegiatan adalah melalui *zoom meeting* secara online, dan juga memperagakan saat praktek cara menata kamar tamu secara online dengan memperagakan cara penataan kamar tamu. Saat Tanya jawab juga ditanyakan saat selesai Nara sumber memberikan presentasi dan kami berikan waktu 30 menit untuk tanya jawab.



Gambar 1. Paparan Materi Penerapan Standard CHSE Melalui *Zoom Meeting* Secara Online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Kuisisioner

Hasil Kegiatan Pelatihan Bimtek Pendamping Kepala Perwakilan RI /Wakil KEPRI Perwakilan RI Tahap III Tahun 2021 yang diselenggarakan pada tanggal 10 September 2021 telah selesai dilaksanakan. Dari kuisisioner yang telah diisi, para peserta merasa materi yang disampaikan oleh instruktur jelas, menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan para peserta. Sesuai dengan hasil kuisisioner yang kami berikan kepada para peserta yang hadir sebanyak 39 peserta namun yang mengisi kuisisioner hanya 25 orang peserta yang menyampaikan hasil

kuesioner. Pada indikator instruktur, para peserta menilai selama proses Bimtek Pendamping Keppri, para peserta mengamati bagaimana instruktur menjelaskan tujuan materi yang akan dibahas, kompetensi instruktur, cara penyampaian materi, media yang digunakan saat penyampaian materi, kemampuan dalam berdiskusi, kemampuan untuk menjawab pertanyaan, kemampuan mengatur suasana pelatihan, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil data questioner yang disebar, 60 % memilih Sangat setuju yang artinya peserta setuju dengan indikator Narsum memberikan bimbingan teknis ini memiliki pengetahuan yang memadai terhadap materi yang di sampaikan. Peserta juga memberikan saran, perlu dijaganya konsistensi dalam kompetensi struktur, diharapkan untuk menjaga relasi dengan instruktur tersebut dikarenakan memiliki kompetensi yang tinggi dan sesuai. Selama sesi, instruktur dapat sangat baik dalam memberikan penjelasan tiap sesinya, kondusifnya pada sesi diskusi, serta kemampuan mengatur suasana pelatihan, dan dalam proses pelatihan semua materi yang didapat sangat sesuai dengan kebutuhan peserta. Namun, adapun hal hal yang harus lebih ditingkatkan lagi dalam pelatihnnya, yaitu tujuan materi yang akan dibahas, media yang digunakan selama penyampaian materi, serta keberlangsungan tanya jawab.

Simulasi Penerapan CHSE

Pandemi COVID-19 mendorong kita untuk melakukan perubahan perilaku, beradaptasi dengan kebiasaan baru, tujuannya agar kita dapat tetap beraktifitas namun dengan menekan serendah mungkin risiko penularan (Zaenudin et al, 2021). Aktifitas di ruang publik harus dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan spesifik (Pujaningsih & Sucitawathi, 2020). Untuk dapat mengurangi risiko infeksi dengan melakukan hal berikut (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020): (1) Sering-seringlah mencuci tangan dengan benar; (2) Hindari menyentuh mata, mulut, dan hidung dengan tangan yang belum dicuci; (3) Hindari kontak dekat dengan orang yang sedang sakit; (4) Hindari daerah di mana hewan hidup dijual atau dibesarkan di daerah di mana banyak kasus dilaporkan; (4) Kenakan masker jika diarahkan oleh perawatan kesehatan atau persyaratan setempat; (5) Dapatkan bantuan medis segera jika mengalami demam atau gejala lain setelah bepergian, beri tahu dokter ke mana sedang bepergian.

Cara melindungi orang lain, gejala seperti pilek, agar dapat membantu melindungi orang lain dengan melakukan hal berikut (Sadat et al, 2021): (1) Menggunakan masker; (2) Tetap di rumah saat sakit; (3) Hindari kontak dekat; (4) Mencuci tangan; (5) Tutup mulut dan hidung; (6) Hubungi dokter segera; (7) Bersihkan dan disinfeksi.

Cara mempraktekkan kebersihan tangan dengan benar (Wahyono, 2021): (1) Basahi tangan dengan air bersih yang mengalir, matikan keran dan gunakan sabun; (2) Busa, punggung tangan, sela-sela jari dan di bawah kuku; (3) Gosok, setidaknya selama 20 detik; (4) Bilas, tangan dengan baik di bawah air bersih yang mengalir; (5) Keringkan, tangan menggunakan handuk bersih atau pengering udara; (6) Jika sabun dan air tidak tersedia, gunakan pembersih tangan berbasis alkohol.

Ruang lingkup kebersihan dalam pedoman CHSE juga meliputi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021): (1) Mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer; (2) Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun; (3) Pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain aman dan sesuai; (4) Bebas dari vektor dan hewan pembawa penyakit; (5) Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih; (6) Tempat sampah bersih.

Ruang lingkup kesehatan dalam pedoman CHSE juga meliputi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021): (1) Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak

aman, mencegah kerumunan; (2) Tidak menyentuh bagian wajah, mata, hidung, mulut; (3) Pemeriksaan suhu tubuh; (4) Memakai APD yang diperlukan; (5) Menerapkan etika batuk dan bersin Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis; (6) Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana; (7) Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik; (8) Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.

Ruang lingkup keamanan dalam pedoman CHSE juga meliputi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021): (1) Prosedur penyelamatan diri dari bencana; (2) Ketersediaan kotak P3K; (3) Ketersediaan alat pemadam kebakaran; (4) Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi; (5) Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika; (6) Meninggalkan ruangan; (7) Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat.

Ruang lingkup *environment sustainability* dalam pedoman CHSE juga meliputi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021): (1) Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan; (2) Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem; (3) Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan; (4) Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis; (5) Pemantauan dan evaluasi penerapan panduan dan SOP pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

Protokol kesehatan di tempat kerja/wisma (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021): (1) Mendata pegawai dengan komorbid dan risiko tinggi; (2) Pembentukan Satgas; (3) Menyiapkan fasilitas & sarana prasarana pendukung seperti tempat cuci tangan menyediakan masker cadangan membuat tanda-tanda jaga jarak dan ruang isolasi; (4) Pengaturan jadwal kerja secara bergantian (WFH/WFO); (5) Mendorong dan memfasilitasi agar pekerja untuk divaksin.

KESIMPULAN

Pelaksanaan “Bimtek Pendamping Kepala Perwakilan RI/Wakil Kepala Perwakilan RI Tahap III Tahun 2021” merupakan Program Orientasi bagi para Para Pendamping calon Kepala Perwakilan RI/Wakil Kepala Perwakilan RI. Pelatihan *hospitality* ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang mampu menciptakan kepuasan para pengguna jasa di ruang lingkup para Pendamping Perwakilan RI di beberapa negara. Untuk itu sangat diperlukan pengetahuan serta wawasan yang membuka kreatifitas bagi peserta yang akan mendampingi Kepala Perwakilan RI/Wakil Kepala RI di negara yang menjadi tempat bertugas. Kami berharap pelaksanaan BIMTEK ini tidak hanya pada saat akan bertugas saja, namun juga dapat menjadi refreshing atau penyegaran untuk lebih mampu mengenalkan kearifan local produk Indonesia. Demikianlah hasil dari BIMTEK ini kami sampaikan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa., Efendi, M. R. M., & Sari, N. I. (2014). Peranan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bagian Operasional PT PLN (Persero) Pembangunan Sumatera Selatan Bagian Selatan). *Jurnal Orasi Bisnis*, XI: 92-106.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Pantiyasa, I. W., & Semara, I. M. T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Di Desa Wisata Kaba-Kaba, Tabanan, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1): 1-10.
- Pujaningsih, N. N., & Sucitawathi, I. G. A. AG. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Moderat*, 6(3): 458-470.
- Rosalina, T., Evita, R., Mutiaraningrum, I., Fatihah, N. A., & Sabahan. (2022). Pelatihan Penerapan Cleanliness, Healty, Safety And Environmental Sustainability (CHSE) Pada Homestay di Desa Temajuk Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2): 323-332.
- Sadat, A., Wijaya, A. A. M., Lawelai, H., Asrin., Nurlinda., Saputri, M., Nursalin., & Yanto, L. (2021). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Community Empowerment*, 6(7): 1106-1116.
- Simamora, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yuliana, A., Priatna, M., Rahmiyani, I., Amin, S., Yeni, A., & Indra. (2021). Gambaran Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengamas*, 4(3): 259-269.
- Wahyono, M., Pieter, S., Indra, A., Kurnia, E., Akbar, B., & Iswandi. (2021). Cuci Tangan Pakai Sabun Salah Satu Upaya Cegah Penularan Covid-19 Bagi Guru Smp Negeri 1 Perak Jombang. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 83-90.
- Zaenudin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifai, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19.